

KEEFEKTIFAN MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN VIDEO INTERAKTIF TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI JATIJAJAR

Bunga Septiana Sari¹, Kartika Yuni Purwanti²

Universitas Ngudi Waluyo, Semarang

email: ¹bungasr99@gmail.com, ²kartika.yuni92@gmail.com

Abstract: *The aim of this study was to ascertain whether the guided inquiry model, with the aid of interactive video, increased the level of learning independence among grade V students at SDN Jatijajar 01. This study was designed using a quasi-experimental methodology. With samples of grade V students from SDN Jatijajar 01 and SDN Jatijajar 02, the study's population consisted of SDN Jatijajar students. Questionnaires, observation sheets, unstructured interviews, and documentation were among the methods utilized to collect data. The Normality Test, Homogeneity Test, Independent Sample T-test, Simple Linear Regression Test, and Paired Sample T-test were among the data analysis methods employed. The findings of this investigation show that: (1) With the help of interactive videos, students' learning independence varies in the guided inquiry approach. H_0 is rejected while H_a is accepted based on the Independent Sample T-test findings, which indicate a significance value of $0.001 < 0.05$. (2) Students' learning independence is impacted by the guided inquiry model with interactive video assistance. The significance value, which is $0.001 < 0.05$, indicates that H_a is accepted and H_0 is rejected. (3) Using guided inquiry models with the use of interactive films increases students' learning freedom. With a significant value of $0.001 < 0.05$ from the paired sample t-test, H_a is accepted and H_0 is denied. It is clear that the interactive video-assisted guided inquiry methodology works well to help pupils at Jatijajar 01 State Elementary School become more independent learners.*

Keyword: *Guided Inquiry; Interactive Video; Learning Independence.*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian belajar yang meningkat melalui penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan video interaktif oleh siswa kelas V di SDN Jatijajar 01. Penelitian ini dilakukan dengan populasi siswa SDN Jatijajar, dengan sampel siswa kelas V dari SDN Jatijajar 01 dan SDN Jatijajar 02. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Angket, wawancara tidak terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan pada data. Analisis data juga menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji sampel T bebas, uji regresi pada linier sederhana, dan uji sampel T berurutan. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Terdapat perbedaan dalam kemandirian belajar siswa dalam model inkuiri terbimbing berbantuan video interaktif. Hasil Uji Sampel pada Independen T juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.001 di bawah 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, (2) Terdapat juga pengaruh model inkuiri pada terbimbing berbantuan video interaktif terhadap kemandirian belajar siswa, dan (3) Terdapat peningkatan dalam kemandirian belajar siswa dalam model inkuiri terbimbing berbantuan video interaktif. Dengan nilai signifikansi $0.001 < 0,05$, uji sampel ganda t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a juga diterima. Model inkuiri terbimbing berbantuan video interaktif meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri Jatijajar 01.

Kata kunci: *Inkuiri Terbimbing; Video Interaktif; Kemandirian Belajar.*

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengontrol, dan mengarahkan proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru atau orang lain (Ningsih, 2021). Kemampuan ini penting karena membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, inisiatif, serta rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Septiani, 2021). Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan kemandirian belajar, karena juga pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kebiasaan dan sikap belajar yang akan terus berkembang sepanjang hidup mereka (Akhyari, 2023).

Menurut penelitian Damayanti (2024), siswa yang juga memiliki pada kemandirian pada belajar juga tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang juga lebih dari baik pada dibandingkan juga siswa yang bergantung pada instruksi guru. Selain itu, siswa dengan kemandirian belajar pada tinggi juga lebih mampu beradaptasi dengan tantangan akademik yang lebih juga kompleks di jenjang pada pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sekolah juga perlu menerapkan pada metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa juga dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri Jatijajar, ditemukan bahwa juga tingkat kemandirian belajar pada siswa masih tergolong rendah. Data angket menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa hanya mencapai 40%, dengan beberapa indikator utama seperti progresifitas, inisiatif, dan tanggung jawab berada di bawah standar yang diharapkan. Perbedaan antara SD Negeri Jatijajar 01 dan SD Negeri Jatijajar 02 juga menunjukkan variasi dalam tingkat kemandirian belajar siswa, di mana SD Negeri Jatijajar 01 memiliki tingkat yang lebih rendah dibandingkan SD Negeri Jatijajar 02.

Salah satu juga penyebab rendahnya kemandirian pada belajar siswa adalah metode pembelajaran juga yang masih juga berpusat pada guru (teacher-centered

learning). Guru masih dominan dalam menyampaikan materi dengan metode ekspositori, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep sendiri (Purba, 2024). Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar dan kurang memiliki inisiatif untuk mencari solusi atas permasalahan akademik yang mereka hadapi.

Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemandirian belajar. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks sering kali membuat juga siswa pada merasa bosan dan juga tidak termotivasi untuk belajar secara mandiri (Afifah, 2023). Oleh juga karena itu, dibutuhkan model pembelajaran pada yang lebih inovatif dan juga mampu melibatkan siswa juga secara aktif dalam proses pada pembelajaran.

Model pada pembelajaran juga inkuiri juga terbimbing (guided inquiry learning) merupakan juga salah satu pada pendekatan yang pada dapat juga meningkatkan kemandirian belajar siswa. Model juga ini mendorong siswa untuk mencari informasi, mengajukan pertanyaan, serta menemukan juga solusi pada atas permasalahan yang diberikan dengan bimbingan guru (Damayanti, 2024). Dalam model ini, siswa tidak juga hanya pada menerima terkait informasi secara pasif, tetapi juga pada terlibat juga dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, serta eksplorasi konsep secara mandiri.

Menurut penelitian Reni (2023), penerapan juga pada model inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa karena siswa diberi kesempatan untuk membuat keputusan dalam pembelajaran mereka sendiri. Guru pada berperan juga sebagai fasilitator pada memberikan arahan, tetapi tetap memberikan ruang bagi siswa juga untuk berpikir dan menyusun strategi belajar mereka sendiri.

Keunggulan juga pada lain dari model inkuiri terbimbing adalah pada kemampuannya dalam mengembangkan

keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Dengan juga menggunakan pada metode ini, siswa juga menjadi lebih aktif dalam menggali informasi, berlatih berpikir logis, serta belajar dari pengalaman yang mereka peroleh selama proses pembelajaran (Jumaisa, 2021).

Selain model pembelajaran, penggunaan juga media pada pembelajaran juga berperan penting dalam juga meningkatkan pada kemandirian belajar siswa. Salah satu juga media yang efektif untuk mendukung model inkuiri terbimbing adalah video interaktif. Media ini tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk visual dan audio, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang dipelajari (Ekasari, 2024).

Menurut penelitian Pramesti (2025), penggunaan video interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan juga keterlibatan pada siswa dan membantu mereka juga memahami konsep dengan juga lebih baik. Video interaktif dapat menyajikan simulasi, eksperimen virtual, serta pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari jawaban secara mandiri.

Keunggulan lain dari media video interaktif adalah fleksibilitasnya dalam pembelajaran. Siswa dapat mengakses video kapan saja dan mengulang bagian yang belum mereka pahami tanpa harus bergantung pada guru (Wahyuni, 2024). Dengan demikian, siswa memiliki kontrol lebih besar terhadap proses belajar mereka, yang juga pada akhirnya dapat juga meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar.

METODE

Penelitian ini juga menggunakan

pendekatan pada kuantitatif juga dengan juga metode eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design), yaitu Non-Equivalent Control Group Design. Desain ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelas pada eksperimen yang juga diberikan

perlakuan juga dengan model pada pembelajaran inkuiri terbimbing juga berbantuan media video interaktif dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Populasi pada penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri Jatijajar. Sampel juga diambil menggunakan pada purposive sampling, yaitu kelas V SDN Jatijajar 01 sebagai kelas eksperimen dengan 29 orang juga kelas V SDN Jatijajar 02 sebagai juga kelas kontrol sebanyak 18 orang dengan total sampel 47 orang.

Data dikumpulkan menggunakan juga angket, observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Adapun angket digunakan untuk juga mengukur pada tingkat kemandirian belajar siswa juga sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan respons siswa terhadap metode yang digunakan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait pengalaman belajar siswa. Adapun metode dokumentasi dilakukan untuk mendukung validitas data melalui rekaman hasil pembelajaran.

Teknik analisis pada data dengan menggunakan juga Uji Normalitas untuk pada memastikan bahwa data berdistribusi normal, pada Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat kesamaan varian antara kelompok eksperimen dan juga kontrol. Begitu juga pada dengan dilakukannya Uji Independent Sample T-test untuk juga mengetahui pada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan juga kontrol. Uji Regresi Linear Sederhana dilakukan untuk juga melihat pengaruh juga model pada pembelajaran juga terhadap kemandirian belajar. Dan terakhir Uji pada Paired pada Sample T-test dilakukan untuk menganalisis

peningkatan kemandirian belajar siswa setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Kemandirian Belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Penelitian eksperimen ini bertujuan juga untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Uji Hipotesis I ini dilakukan dengan juga menggunakan uji sampel independen T. Peneliti menggunakan model inkuiri terbimbing dengan video interaktif; subjeknya adalah SDN Jatijajar.

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti melakukan post-test

kemandirian untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen (SDN Jatijajar 01) yang menggunakan inkuiri terbimbing melalui video interaktif dan kelas kontrol (SDN Jatijajar 02), yang hanya menggunakan pada model pembelajaran. Hasil post-test perbandingan rata-rata kedua kelas, yang akan diuji dengan test sampel independen T, ditunjukkan di sini.

Tabel 1 Hasil Post-Test Perbandingan Rata-Rata Kemandirian

Hasil Angket Posttest				Rata-Rata
No	Indikator	SDN Jatijajar 01	SDN Jatijajar 02	
1	Progresifitas Dan Ulet	80,00%	55,20%	67,60%
2	Berinisiatif	84,00%	52,00%	68,00%
3	Mengendalikan Dari Dalam Diri	83,20%	56,80%	70,00%
4	Percaya Diri	76,80%	54,40%	65,60%
5	Bertanggung Jawab	85,60%	56,80%	71,20%
Total		409,60%	275,20%	342,40%
Rata-Rata		81,92%	55,04%	68,48%

Hasil rata-rata seluruh siswa berbeda dari data post-test kedua kelas; ini menunjukkan juga bahwa kelas eksperimen agak lebih baik dari pada juga kelas kontrol. Dimana juga dari pada siswa kelas V SDN Jatijajar 01 didapatkan rata-rata indikator progresifitas dan ulet 80,00%, berinisiatif sebanyak 84,00%, mengendalikan dari dalam diri sebanyak 83,20%, percaya diri sebanyak 76,80%, bertanggung jawab sebanyak 56,60%. Sedangkan nilai rata-rata kemandirian kelas V SDN Jatijajar 02 dengan indikator progresifitas dan ulet sebanyak 55,20%,

berinisiatif sebanyak 52,00%, mengendalikan dari dalam diri sebanyak 56,80%, percaya diri sebanyak 54,40%, bertanggung jawab sebanyak 56,80. Jadi, rata-rata SDN Jatijajar 01 sebagai kelas eksperimen dengan 29 siswa sebanyak 81,92% siswa juga sudah pada memiliki kemandirian yang sangat baik juga dibandingkan juga dengan kelas pada V SDN Jatijajar 02 sebagai kelas pada kontrol dengan 18 siswa yaitu hanya 55,04% saja dengan rata-rata pemahaman kemandirian sebesar 68,48%.

Tabel 2 Hasil Observasi Kemandirian Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	Pertemuan Ke-	Presentase (%)	Kriteria
SDN Jatijajar 01 (Kelas Eksperimen)	1	50,00%	Cukup
	2	71,88%	Baik
	3	89,06%	Sangat Baik
Rata - Rata		70,31%	Baik
SDN Jatijajar 02 (Kelas Kontrol)	1	43,75%	Cukup
	2	62,50%	Baik
	3	70,31%	Baik
Rata - Rata		58,85%	Cukup

Berdasarkan juga data pada observasi di kelas eksperimen, siswa juga lebih tertarik untuk mengikuti pada pelajaran. Mereka juga mendapatkan pada hasil pada observasi juga rata-rata juga sebesar 70,31% dinyatakan "baik" pada pertemuan pertama, 50,00% dinyatakan

"cukup" pada pertemuan kedua, 71,88% juga dinyatakan "baik", dan 89,06% dinyatakan "sangat baik" pada pertemuan ketiga. Sebaliknya, juga hasil observasi juga rata-rata pada kelas kontrol hanya dinyatakan.

Tabel 3 Hasil Uji Independent Sampel T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Kemandirian Siswa	Equal variances assumed	.534	.468	-10.945	56	<.001	<.001	-22.069	2.016	-26.108	-18.030
	Equal variances not assumed			-10.945	55.129	<.001	<.001	-22.069	2.016	-26.110	-18.028

Dari tabel di atas, uji t juga menggunakan pada output Equal Variances Assumed juga jika data yang diujikan homogen; sebaliknya, juga jika data tidak pada homogen, uji t juga menggunakan pada output Equal Variances not Assumed. Hasil analisis post-test juga kemandirian siswa pada menunjukkan bahwa, berdasarkan juga hasil uji pada homogenitas pada kolom Levene Statistic diperoleh nilai Sig 0,468 lebih besar dari 0,05 berarti data homogen sehingga pada Uji t menggunakan juga output Equal variances assumed.

Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video interaktif dan

ttabel pada tingkat sig 0,05 : 2 = 0,025 dengan df (derajat kebebasan) $n-2 = 27$ memiliki tingkat pemahaman ide yang juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan pada kelas kontrol yang hanya juga menggunakan model pembelaja. Hasil dari output di atas menunjukkan bahwa thitung = -10.945 sedangkan ttable pada tingkat sig 0,05 : 2 = 0,025 dengan df (derajat kebebasan).

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) = 0.001, jadi nilai sig = 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a disetujui. Selain itu, bagan tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki skor post-test rata-rata 67,65% dan skor kontrol 58,85%, yang juga menunjukkan bahwa

pada siswa dalam kelompok terkait eksperimen juga memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan kemandirian antara kelas eksperimen (SDN Jatijajar 01) yang penerapan inkuiri terbimbing dengan video interaktif, dan di kelas kontrol (SDN Jatijajar 02) yang hanya menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing saja. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pada hasil Uji juga Independent Sample T-test yang ringkasan hasilnya di tabel 4.2, dimana uji tersebut dengan tujuan kemandirian di kelas juga eksperimen dan pada kontrol juga memiliki kemampuan berbeda saat diberikan perlakuan yang berbeda.

Nilai signifikansi kemandirian sebesar 0,468 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan nilai kemandirian rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai pada post-test juga dapat dilihat, dengan nilai post-test kemandirian pada kelas eksperimen juga sebesar 67,65%, yang lebih tinggi dari pada rata-rata nilai post-test kelas kontrol yang hanya memiliki nilai 0,67 persen terbimbing dengan media video interaktif, sehingga tingkat kemandirian siswa dapat meningkat. Menurut penelitian Syafitri & Purwanti (2024) terdapat juga pengaruh dari penggunaan model pembelajaran pada inkuiri terbimbing juga berbantuan pada media puzzle hero terhadap juga kemampuan berpikir pada kritis siswa. Para siswa lebih aktif mengembangkan diri dalam diri mereka. Hal ini juga sejalan dengan pada temuan Lukman AR, et al

(2024), yang menemukan juga bahwa pada model pembelajaran juga inkuiri terbimbing pada efektif dalam meningkatkan juga penguasaan konsep kemandirian belajar. Hal ini juga diperkuat dengan temuan Reswanto (2021), pembelajaran juga inkuiri pada terbimbing menekankan juga pada aktifitas anak secara maksimal juga untuk mencari dan juga menemukan, artinya pada pembelajaran inkuiri juga menempatkan anak sebagai subjek belajar untuk mencapai tingkat maksimal dari kemandirian.

Dengan demikian, dapat juga disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media video interaktif diterapkan pada kemandirian siswa kelas V ini. Siswa di kelas pada eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik juga dari pada siswa di kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh penggunaan pada model dan media juga pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam sebuah pada proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan membuat juga materi yang disampaikan oleh pada guru lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Pengaruh Inkuiri Terbimbing terhadap kemandirian Belajar

Uji hipotesis II dilaksanakan dengan menggunakan Uji Regresi juga Linier pada Sederhana yang digunakan juga untuk mengetahui pada pengaruh variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Dibawah ini merupakan Hasil Uji Regresi juga Linier pada sederhana yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Kemandirian Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.578	5.76635
a. Predictors: (Constant), Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Interaktif				

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1306.918	1	1306.918	39.305	<.001
	Residual	897.772	27	33.251		
	Total	2204.690	28			

a. Dependent Variable: Kemandirian Siswa

b. Predictors: (Constant), Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Interaktif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.091	6.911		4.643	<.001
	Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Interaktif	.655	.104	.770	6.269	<.001

a. Dependent Variable: Kemandirian Siswa

Hasil penghitungan data di atas menunjukkan bahwa F hitung adalah 39,305, dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, dan R^2 adalah $0,770 = 77\%$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, variabel X—yang merupakan inkuiri terbimbing dengan video interaktif—berpengaruh sebesar 77% terhadap variabel Y—kemandirian. Ini menunjukkan bahwa model dan media yang terlibat dalam proses penelitian memengaruhi kemandirian siswa. Selain dibuktikan pada hasil uji regresi, juga

dalam hasil observasi. Dalam hasil observasi ini, pemberian pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif dapat dilihat kelas eksperimen mempunyai nilai juga yang cukup tinggi jika pada dibandingkan kelas pada kontrol. Yang juga hanya menggunakan pada model inkuiri terbimbing saja dalam aspek kemandirian siswa. Berikut merupakan hasil observasi rata-rata kedua kelas tersebut.

Tabel 5 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah	Pertemuan Ke-	Presentase (%)	Kriteria
SDN Jatijajar 01 (Kelas Eksperimen)	1	66,25%	Baik
	2	70,25%	Baik
	3	92,50%	Sangat Baik
Rata - Rata		78,83%	Baik
SDN Jatijajar 02 (Kelas Kontrol)	1	53,75%	Cukup
	2	61,25%	Baik
	3	70,00%	Baik
Rata - Rata		61,65%	Baik

Dari hasil juga observasi pada kelas juga eksperimen dan juga kelas kontrol dapat kita lihat terdapat juga pengaruh dari hasil pada rata-rata observasi keterlaksanaan pembelajaran kemandirian pada seluruh siswa, yang juga mana pada hasil observasi juga dari kelas eksperimen terlihat pada cukup tinggi dibandingkan hasil pada observasi dari kelas kontrol.

Dimana Dari 29 siswa kelas V SDN Jatijajar 01, Secara keseluruhan, 78,83% siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang baik. Di kelas V SDN Jatijajar 02 dari 18 siswa memiliki tingkat kemandirian sebesar 61,25%. Data observasi juga rata-rata per indikator menunjukkan bahwa hasil kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat

dibuat kesimpulan tentang bagaimana pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan video interaktif yang digunakan peneliti pada kemandirian siswa.

Menurut hasil Uji Regresi Sederhana pada tabel 4 dapat diketahui pengaruh animaker dengan inkuiri terbimbing terhadap kemandirian siswa. Selain juga pada hasil uji tersebut, juga dari pada hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran terhadap tingkat kemandirian siswa juga terlihat bahwa dengan pemberian media video interaktif menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran dan mengemukakan pendapat.

Pemberian media video interaktif dengan model inkuiri terbimbing dapat menumbuhkan tingkat kemandirian siswa saat pembelajaran. Menurut temuan Wahyuni (2024), dengan menggunakan video interaktif dapat juga memotivasi pada siswa untuk lebih aktif juga terlibat dalam pada pembelajaran, dan membantu mereka menjadi lebih percaya diri untuk meningkatkan kemandirian belajar. Berdasarkan hasil observasi, kemandirian pada kelas juga eksperimen memiliki pengaruh lebih juga tinggi karena pada kelas eksperimen ini diberikan treatment yaitu memberikan media video interaktif dengan model inkuiri terbimbing. Sedangkan kelas kontrol hanya diperlakukan inkuiri terbimbing pada saat proses pembelajaran. Menurut penelitian Syafitri & Purwanti (2024) terdapat juga pengaruh dari pada penggunaan model juga pembelajaran pada inkuiri terbimbing berbantuan media puzzle hero juga terhadap kemampuan berpikir pada kritis siswa.

Persentase hasil juga rata-rata percaya diri kelas pada eksperimen cukup tinggi dari kelas pada kontrol. Hal tersebut dikarenakan siswa menjadi mandiri, baik ketika proses pembelajaran, berpendapat

saat diskusi, ataupun ketika mengerjakan soal di kelas. Sedangkan kelas kontrol cenderung masih sedikit malu-malu ketika ingin maju ke depan kelas.

Pembelajaran inkuiri juga terbimbing pada dapat membantu siswa bekerja sama dalam ikatan dan dapat juga meningkatkan memotivasi siswa untuk membantu meningkatkan kinerja pada kelompok, dan mempersiapkan juga diri dalam mengerjakan terkait soal yang dikerjakan pada individu ataupun juga kelompok. Diperkuat dengan penelitian Muryani & Purwanti (2021) model pada pembelajaran juga inkuiri terbimbing pada efektif dalam juga meningkatkan kemandirian dan prestasi juga belajar siswa. Mulanya siswa cenderung egois bahkan juga ada yang tidak pada ikut mengerjakan namun juga setelah berangsur angsur pada dengan inkuiri terbimbing ini mereka mengerjakan dengan individu namun terarah dan terbimbing sehingga mereka tidak egois dan lebih mengembangkan kemandirian dalam diri siswa.

Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa pada penerapan model juga pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SD Negeri Jatijajar 01 yang didukung oleh media Video Interaktif berpengaruh terhadap kemampuan kemandirian siswa.

Peningkatan Kemandirian Belajar setelah Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing

Uji paired sample pada t-test, adalah pengujian juga yang dipakai untuk pada melihat selisih dua mean dari pada dua sample yang juga terikat dengan asumsi pada data berdistribusi normal. Sample juga terikat berasal dari subjek yang juga sama, pada setiap variabel juga diambil pada saat situasi dan juga pada keadaan yang juga berbeda. Uji ini juga disebut pada Uji T berpasangan.

Tabel 6 Hasil Uji Paired Sampe T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-9.33333	5.11208	1.11555	-11.66032	-7.00634	-8.367	20	< .001
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-9.51724	6.71151	1.24630	-12.07016	-6.96432	-7.636	28	< .001

Untuk kelas eksperimen, hasil rata-rata nilai terkait pre-test sebesar 67,23 dan hasil rata-rata nilai terkait post-test sebesar 76,57, yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 9,33 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk menghasilkan hasil yang positif untuk meningkatkan kemandirian lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian pada siswa di SDN Jatijajar 01. Pernyataan ini juga dapat dibuktikan dari hasil pada rata – rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata – rata pada kelas kontrol yaitu 74,89 sehingga didapatkan selisih hasil pada rata – rata juga nilai pre test kedua pada kelas sebesar 1,68.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemandirian dapat meningkatkan kemandirian siswa. Ini ditunjukkan oleh hasil sig sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pre-test sebesar 67,23 dan nilai post-test sebesar 76,57, dengan perbedaan sebesar 9,33. Peningkatan dalam kemandirian siswa di kelas eksperimen ini ditunjukkan dengan pemahaman matenya yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yang membantu siswa menjadi lebih mandiri lebih efektif untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pada penelitian yang juga telah dilakukan pada kelas juga eksperimen membuktikan bahwa pada kelas tersebut mempunyai kemandirian yang tinggi, diantaranya kemandirian untuk jika bertanya ketika masih pada ada butir angket yang juga kurang paham dan

berani untuk mempresentasikan atau menjelaskan hasil soal yang telah dikerjakan.

Hasil pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri juga terbimbing untuk meningkatkan pada proses pembelajaran lebih efektif. Kesimpulannya adalah bahwa penerapan model ini juga dapat meningkatkan kemandirian siswa di kelas V (lima) Sekolah Dasar (SD). Menurut penelitian Safitri & Purwanti (2024), kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan pada media puzzle hero. Penggunaan model ini untuk meningkatkan juga kemandirian siswa dengan bantuan media video interaktif memiliki dampak pada kelas eksperimen. Studi yang juga dilakukan oleh Saputra dan Alexon (2023), yang menunjukkan bahwa video interaktif juga yang dibuat oleh android dapat juga meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

Secara tidak langsung siswa mampu untuk menjelaskan apa yang mereka pahami atau informasi yang telah didapat, mampu mengenali masalah, dapat menghimpun data dan verifikasi, dapat mengumpulkan data dan eksperimen, mampu mengorganisasikan serta merumuskan penjelasan dan mengevaluasi proses penyelidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian pada Indah (2021) bahwa juga kemandirian belajar memiliki pengaruh positif bagi siswa.

Untuk memastikan bahwa hasil pada penelitian benar, peneliti juga telah merencanakan dan juga melakukan berbagai upaya untuk mematuhi juga prosedur pada penelitian. Meskipun semua telah juga dilakukan dengan benar, masih ada banyak keterbatasan dan kekurangan

dalam proses penelitian pada peneliti. Faktor-faktor ini juga tidak dapat dihindari, terutama juga selama proses pembelajaran. Keterbatasan pada waktu adalah salah satu juga kekurangan dan keterbatasan pada penelitian karena jadwal pembelajaran juga bertabrakan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Akibatnya, pada pembelajaran juga tidak dimaksimalkan dalam setiap pada pertemuan.

SIMPULAN

Menurut pada penelitian ini, model pembelajaran juga inkuiri terbimbing yang juga dibantu oleh media video interaktif memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di kelas V SDN Jatijajar 01. Selain itu, hasil uji pada sampel independen T menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kemandirian belajar antara siswa yang menggunakan model ini dan yang tidak, dengan nilai t 10,945 lebih

besar dari nilai t -tabel 2,052. Selain itu, model pembelajaran ini memiliki nilai R^2 sebesar 77%, yang menunjukkan bahwa komponen ini juga dapat mempengaruhi partisipasi siswa.

Hasil rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dengan selisih nilai pre-test rata-rata 1,68. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dalam inkuiri dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, lebih percaya diri, dan lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas.

Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri yang dibantu oleh media video interaktif juga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa di sekolah dasar.

Penerapan model ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Ips*. Cahya Ghani Recovery.
- Akhyari, D. (2023). Evaluasi Proses Pembelajaran Pai Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 5(4).
- Damayanti, P. (2024). Implementasi Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Bandung: Edukasi Press.
- Ekasari, S., Abdurakhman, R. N., & Nuryanto, U. W. (2024). Analysis of The Effectiveness of Information Management and Innovation Behavior on Hospitals Organizational Performance in Indonesia. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 111-115.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-47.
- Jumaisa, J. (2021). The History Learning Activities and Outcomes in Inquiry and Expository Learning Model: Do Both Make a Difference?. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 43-52.
- Muyrani, A. & Purwanti, K.Y. (2021). Pengaruh Model Inkuiri Berbantuan Media Kahoot Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV. *JANACITTA*, 4 (1).
- Ningsih, S. C., & Sunanti, T. (2021). Pengaruh Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jmpm: Jurnal matematika Dan pendidikan matematika*, 6(2), 102-112.
- Pramesti, A., Ritonga, A. D. J., Azkia, M. W. F., & Nasution, S. (2025).

- Mengungkap Faktor Penghambat dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 209-223.
- Purba, J., Berasa, T., Simamora, D. T., Naibaho, D., & Naibaho, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2475-2488.
- Reni, W. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (Adi) Berbantuan Phet Simulation terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Saputra, R.Y. & Axelon. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *DIADIK: Jurnal Teknologi Pendidikan*. 13 (1). 48-59.
- Septiani, W., Darmiany, D., & Istiningsih, S. (2021). Pengaruh Penerapan Model Inquiry Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Mataram. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 102-108.
- Syafitri, N.I. & Purwanti, K.Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media puzzle hero terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri 2 Sukorejo. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10 (3), 260-268.
- Wahyuni, S., Efendi, B., & Nurhayati, E. C. (2024). Pengaruh E Wallet dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 4(5), 50-53.